

Vol. 3 No. 1 (2022), Halaman 44-54



GEOGRAPHIA

Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi

ISSN: 2774-6968

KAJIAN KELAYAKAN PERMUKIMAN DI KELURAHAN MAESA UNIMA KECAMATAN TONDANO SELATAN KABUPATEN MINAHASA

Grace Amanda Rammang¹, Xaverius Erick Lobja², Hermon Maurits Karwur³

¹Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado Indonesia

Email: gracerammang1909@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado Indonesia

Email: ericklobja@unima.ac.id

³Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado Indonesia

Email: hermonkarwur@unima.ac.id

Website Jurnal: <http://ejurnal.unima.ac.id/index.php/geographia>



Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI: 10.53682/gjppg.v3i1.1398

(Diterima: 14-06-2021; Direvisi: 23-06-2022; Disetujui: 28-06-2022)

ABSTRACT

Settlements are not just a place to live, but are developing their functions as psychological, aesthetic, social status, and economic status needs. Therefore, to meet the needs of settlements, it is necessary to standardize the feasibility as a dwelling. This research is intended as a feasibility study for settlements in the Maesa Unima sub-district, South Tondano sub-district, Minahasa district. The method used is qualitative research. The sub-focus in this research are 1) location conditions, 2) infrastructure and facilities conditions, and 3) environmental improvement conditions through reforestation. Informants in this study were people living in Maesa Unima village, representatives of the village government, sub-district government, and district government using purposive sampling and snowball sampling methods. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and interviews. The study results indicate that disaster vulnerability states that settlements in the Maesa Unima sub-district are quite low. The cleanliness of the residential environment is quite clean, but there is still garbage found on the streets. Residential infrastructure and facilities are still lacking in terms of inadequate road conditions, clogged drainage with garbage and soil, access to health services is easy to reach, worship infrastructure is not complete, and it is still difficult to get access to clean water. Regarding the importance of reforestation, public awareness is quite good. The community has carried out reforestation activities by planting their home gardens with vegetables, spices, and shade trees. In general, the residential area in Maesa Unima village has not fully met the standardization as a residence.

Keywords: Feasibility, Settlement, Study.

ABSTRAK

Saat ini permukiman tidak sekedar tempat tinggal, tetapi berkembang fungsinya sebagai kebutuhan psikologis, estetika, status sosial, dan status ekonomi. Oleh karenanya, untuk memenuhi kebutuhan permukiman diperlukan standarisasi kelayakan sebagai suatu hunian. Atas dasar hal tersebut penelitian ini dimaksudkan sebagai kajian kelayakan permukiman di kelurahan Maesa Unima kecamatan Tondano Selatan kabupaten Minahasa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subfokus pada

penelitian ini yaitu, 1) kondisi lokasi, 2) kondisi prasarana dan sarana, dan 3) kondisi perbaikan lingkungan melalui penghijauan. Informan pada penelitian adalah masyarakat yang tinggal di kelurahan Maesa Unima, perwakilan pemerintah kelurahan, pemerintah kecamatan, dan pemerintah kabupaten dengan metode purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan kerawanan bencana menyatakan bahwa permukiman di kelurahan Maesa Unima cukup rendah. Kebersihan lingkungan permukiman yang cukup bersih, namun masih terdapat sampah yang ditemukan di jalanan. Prasarana dan sarana permukiman masih kurang dilihat dari kondisi jalan yang tidak memadai, drainase yang tersumbat sampah dan tanah, akses terhadap layanan kesehatan mudah dijangkau, prasarana peribadatan belum lengkap, dan masih sulit mendapat akses air bersih. Berkaitan dengan pentingnya penghijauan, kesadaran masyarakat tergolong baik. Masyarakat telah melaksanakan kegiatan penghijauan dengan menanam pekarangan rumah dengan sayuran, rempah-rempah, dan pohon peneduh. Secara umum kawasan permukiman di kelurahan Maesa Unima belum memenuhi sepenuhnya standarisasi sebagai hunian.

Kata Kunci: *Kajian, Kelayakan, Permukiman.*

PENDAHULUAN

Permukiman merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, menempati posisi sentral dari kebutuhan pokok lainnya seperti pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Permasalahan permukiman yaitu berkaitan dengan wilayah dan penggunaannya sebagai kawasan permukiman, penyelenggaraan permukiman, dan persyaratan lingkungan permukiman. Geografi permukiman yang pada kapasitasnya sebagai ilmu memiliki objek kajian dari permukaan bumi menyoroti penggunaan lahan sebagai terdistribusinya fitur atau aspek perbedaan area.

Pada konsteks perilaku keruangan (*spatial behavior*), perbedaan area dikenal dengan konsep wilayah dan kawasan. Wilayah merupakan kesatuan ruang geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsionalnya (UU Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007). Sedangkan kawasan merupakan wilayah yang batasannya bersifat fungsional (Pontoh & Kustiwan, 2009). Oleh karenanya, permukiman merupakan kawasan fungsional sebagai lingkungan hunian. Permukiman juga berkaitan dengan kekuatan yang berperan dalam membentuk pola pembagian pola pembagian jenis ruang dan kemauan berbeda meski ada unsur persamaan (Sindua et al., 2018).

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan (UU No.1 Tahun 2011 Perumahan

dan Kawasan Permukiman). Permukiman sebagai produk tata ruang sehingga tidak hanya berkaitan dengan lingkungan fisik saja, tetapi juga menyangkut kehidupan non-fisik. Komponen biofisik alam, sumber daya buatan, manusia dan lembaganya berinteraksi dalam batasan geografis. Dengan demikian, permukiman merupakan wilayah, tempat tinggal penduduk, tempat kegiatan kerja dan usaha dengan sesama.

Permukiman berkaitan dengan lingkungan fisik diperlukan kajian mengenai kajian daya dukung wilayah. Daya dukung wilayah permukiman diartikan kemampuan wilayah untuk menyediakan lahan permukiman untuk menampung penduduk untuk bertempat tinggal dengan layak (Muta'Ali et al., 2012). Lebih lanjut lagi, formulasi daya dukung lingkungan selain diperlukan luas lahan dan kelayakan membutuhkan juga standar atau kriteria kebutuhan lahan penduduknya (Wulandari, 2019).

Pada dasarnya pelaku utama pengadaan perumahan adalah individu masyarakat, tetapi karena berbagai permasalahan diperlukan bantuan pemerintah atau lembaga yang mengurus perumahan (Permana & Rahdriawan, 2009). Pemerintah dan lembaga perumahan mempunyai peran dalam perencanaan, pembangunan, pengendalian, pendanaan, serta peran masyarakat yang terkoordinasi dan terpadu. Alasannya adalah pembangunan perumahan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan juga peningkatan mutu lingkungan hidup, orientasi pertumbuhan wilayah, perluasan lapangan kerja dan menggerakkan kegiatan ekonomi. Sejalan

dengan kebijakan umum tersebut, penyelenggara perumahan dan permukiman perlu diwujudkan atas dasar ketertiban dan kepastian hukum pengelolaannya. Peran pemerintah perlu memberikan kemudahan peroleh rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah melalui program perencanaan, pembiayaan, pembangunan prasarana, sarana, dan fasilitas umum di hunian penyelenggara (Khadiyanto, 2018; Sulastriningsih et al., 2021).

Pembangunan kawasan permukiman diharuskan memiliki kondisi layak huni, aman, dan nyaman. Kondisi tersebut mendasari lokasi permukiman tersebut layak dikembangkan sebagai lokasi hunian. Apabila terdapat faktor ancaman kepada penghuni, maka pemerintah dan pihak terkait harus mengambil keputusan untuk memastikan keberlanjutan permukiman tersebut (Ritonga, 2019).

Peningkatan konsentrasi permukiman harus diikuti peningkatan kelayakan. Sejalan dengan penambahan penduduk akan bertambahnya kebutuhan prasarana lingkungan meliputi jaringan jalan dan ketersediaan sumber air bersih, sarana pendidikan, kesehatan, dan tempat ibadah. Persyaratan kesehatan perumahan dan lingkungan yang harus dipenuhi seperti lokasi tidak di daerah rawan bencana, rawan kecelakaan, dan bukan bekas TPA. Prasarana dan sarana yang harus ada seperti tempat bermain anak, sarana drainase, jalan lingkungan, tersedia air bersih yang cukup, tersedia instalasi listrik, pengelolaan limbah dan sampah, serta memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan dan tempat ibadah (Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 829/Menkes/SK/VII/1999 Persyaratan Kesehatan Perumahan).

Persyaratan kesehatan perumahan dan lingkungan lainnya berkaitan dengan kondisi fisik dan biologis yang memungkinkan penghuninya mendapatkan derajat kesehatan optimal. Persyaratan ini sangat diperlukan karena pembangunan perumahan berpengaruh besar terhadap derajat kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat (Keman, 2005).

Prasarana lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik yang memungkinkan lingkungan permukiman berfungsi sebagaimana mestinya. Prasarana lingkungan diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia dalam suatu ruang, hidup nyaman,

sehat dan berinteraksi dengan lainnya dalam mempertahankan hidupnya (Ayat, 2017). Sarana lingkungan sebagai fasilitas lingkungan yang berfungsi menyelenggarakan dan pengembangan kehidupan sosial ekonomi. Oleh karena itu prasarana dan sarana lingkungan permukiman penting dalam mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Pada kawasan permukiman tentu akan terjadi genangan air yang berasal dari air hujan, rembesan, atau air irigasi sehingga diperlukan pengontrolan. Drainase sebagai bagian prasarana dan sarana lingkungan juga diperlukan sebagai tindakan mengalirkan, membuang, mengurangi kelebihan air. Pengaliran atau pembuangan dapat berupa drainase air hujan (terbuka), drainase non-hujan, dan drainase tertutup sebagai aliran air kotor yang mengganggu kesehatan atau lingkungan (Fairizi, 2015).

Kebersihan lingkungan kawasan permukiman patut dijaga karena kualitas lingkungan yang baik atau bersih terdapat potensi untuk berkembang kualitas hidup yang tinggi (Soemarwoto, 1985). Kebersihan lingkungan berkaitan dengan keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar tercipta keadaan sehat dari manusia. Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang sering muncul di kawasan permukiman. Diperlukan upaya bersama-sama antara masyarakat yang tinggal dengan pemerintah untuk mengelola sampah, misalnya dengan pendirian bank sampah, pembangunan tempat pembuangan sampah sementara dan akhir, sehingga sampah terkelola dengan baik. Karena apabila tidak ditangani secara bijaksana, sampah akan menimbulkan permasalahan kebersihan lingkungan (Mutawakil, 2009).

Pepohonan untuk penghijauan lingkungan juga diperlukan sebagai perlindungan dan fungsi kesejukan, keindahan, dan kelestarian. Masyarakat penghuni dapat melakukan penghijauan melalui penghijauan atap rumah, di pekarangan, melalui media pot, dan media lainnya (Rubiantoro & Haryanto, 2013). Gerakan penghijauan dilakukan sebagai upaya penyelamatan lingkungan akibat pertambahan penduduk (Samsudi, 2010).

Saat ini permukiman tidak sekedar tempat tinggal, tetapi berkembang fungsinya sebagai kebutuhan psikologis, estetik, status sosial, dan status ekonomi. Oleh karenanya,

untuk memenuhi kebutuhan permukiman diperlukan standarisasi kelayakan sebagai suatu hunian. Tingginya minat pendatang di kelurahan Maesa Unima kecamatan Tondano Selatan kabupaten Minahasa memberi dampak terhadap perkembangan wilayah. Keberadaan Universitas Negeri Manado yang berada berdekatan dengan kelurahan Maesa menjadi daya tarik perkembangan wilayah.

Kondisi fisik berupa daerah perbukitan, aksesibilitas, dan penggunaan lahan serta kondisi sosial mempengaruhi terbentuknya pola permukiman di kelurahan Maesa. Diperlukan kajian berkaitan dengan kondisi dan kelayakan permukiman di kelurahan Maesa yang berfokus pada lokasi, kondisi prasarana dan sarana serta kondisi lingkungan. Atas dasar hal tersebut penelitian ini dimaksudkan sebagai kajian kelayakan permukiman di kelurahan Maesa Unima kecamatan Tondano Selatan kabupaten Minahasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Subfokus pada penelitian ini yaitu, 1) kondisi lokasi, 2) kondisi prasarana dan sarana, dan 3) kondisi perbaikan lingkungan melalui penghijauan. Informan pada penelitian adalah masyarakat yang tinggal di kelurahan Maesa Unima, perwakilan pemerintah kelurahan, pemerintah kecamatan, dan pemerintah kabupaten dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang dilakukan adalah uji *credibility* untuk validitas internal, *transferability* untuk validitas eksternal, *dependability* untuk reabilitas, dan *confirmability* untuk objektifitas (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Kelurahan Maesa Unima merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Tondano Selatan kabupaten Minahasa. Adapun batas-batas wilayah kecamatan Tondano Selatan yaitu, sebelah utara kecamatan Tondano Barat, sebelah timur Danau Tondano, sebelah selatan kecamatan Remboken, dan sebelah barat Kota Tomohon. Secara umum dapat dikatakan bahwa wilayah kelurahan Maesa Unima merupakan daerah yang perbukitan dengan topografinya agak kasar yang merupakan bagian dari gunung api purba. Tanah yang berjenis latosol dan aluvial. Lokasi penelitian terletak pada ketinggian 600 mdpl.

Jumlah penduduk kelurahan Maesa Unima terdiri dari laki-laki berjumlah 731 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 556 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 448 KK. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di kelurahan Maesa Unima dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penduduk Kelurahan Maesa Unima Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tamat SD	17	23	40
Tamat SMP	156	125	281
Tamat SMA	186	173	259
Tamat PT	372	235	607
Jumlah Total	731	556	1287

Sumber: Profil kelurahan Maesa Unima, 2021.

Karakteristik Informan

Informan pada penelitian ini berjumlah sepuluh orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, informan terdiri dari tamatan SMA sebanyak enam orang dan tamat perguruan tinggi sebanyak 4 orang. Persentase tamatan SMA sebanyak 60% dan tamatan perguruan tinggi sebanyak 40% dari jumlah total responden.

Berdasarkan jenis kelamin, informan laki-laki sebanyak tiga orang dan informan perempuan sebanyak tujuh orang. Persentase responden laki-laki sebanyak 70% dan perempuan sebanyak 30% dari jumlah total responden. Karakteristik informan dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Informan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk		Jumlah	Persentase
	Laki-laki	Perempuan		
Tamat SMA	2	4	6	60%
Tamat PT	1	3	4	40%
Jumlah Total	3	7	10	100%

Sumber: Hasil penelitian, 2021.

Kondisi Lokasi Permukiman Kelurahan Maesa Unima

Kondisi lokasi permukiman diidentifikasi berdasarkan indikator kerawanan bencana alam, dan kebersihan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan jika lokasi permukiman cukup aman dari kerawanan bencana alam. Lokasi yang cukup aman dari kerawanan bencana alam ini didasarkan atas wawancara kepada informan sebagai bagian tahapan analisis pertama, yaitu pengumpulan data. Tahapan analisis selanjutnya adalah

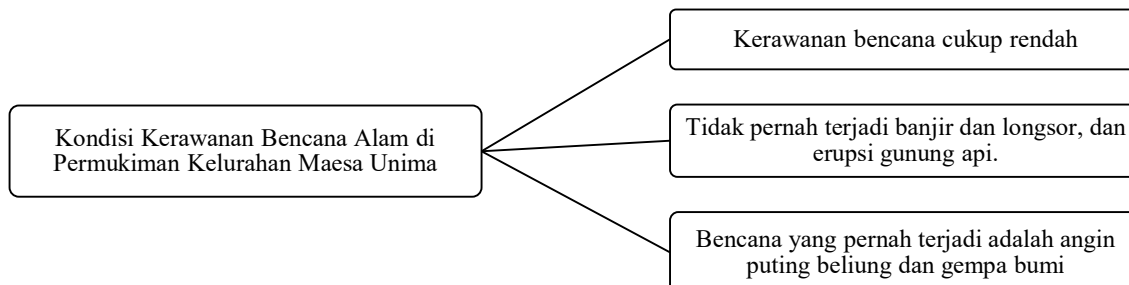
reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Analisis hasil wawancara kepada informan kemudian direduksi dengan tujuan mencari tema atau konsep. Hasil reduksi data dapat dijelaskan pada Tabel 3.

Berdasarkan reduksi data wawancara kepada informan kemudian kemudian di analisis dengan penyajian data (*data display*) yang dapat dijelaskan pada Gambar 2.

Tabel 3. Kondisi Kerawanan Bencana Alam Permukiman Kelurahan Maesa Unima

Informan	Jawaban Informan		Tema
	Wawancara kesatu	Wawancara kedua	
1	Aman apabila drainase bersih	Aman dari banjir dan longsor	Daerah permukiman
2	Cukup aman	Tidak aman dari gempa bumi dan angin puting beliung	Maesa Unima kondisi kerawanan bencana cukup rendah ditandai dengan tidak pernah terjadi banjir dan longsor, dan erupsi gunung api. Bencana yang pernah terjadi adalah angin puting beliung dan gempa bumi
3	Aman banjir karena perbukitan	Aman dari banjir dan erupsi	
4	Tidak aman angin puting beliung	Aman dari banjir	
5	Masih aman	Belum pernah terjadi banjir dan longsor	
6	Cukup aman	Cukup aman	
7	Sering terjadi gempa bumi	Belum pernah terjadi banjir dan longsor	
8	Aman dari longsor dan erupsi	Belum pernah terjadi longsor	
9	Aman dari banjir	Belum pernah terjadi banjir	
10	Aman dari banjir dan longsor	Tempat tinggi daerah perbukitan sehingga aman dari banjir	

Sumber: Hasil penelitian, 2021.

**Gambar 2. Kondisi Kerawanan Bencana Alam Permukiman Kelurahan Maesa Unima**

Berdasarkan *data display* dapat dijelaskan bahwa daerah permukiman di kelurahan Maesa Unima kondisi kerawanan bencana cukup rendah ditandai dengan tidak pernah terjadi banjir dan longsor, dan erupsi

gunung api. Bencana yang pernah terjadi adalah angin puting beliung dan gempa bumi.

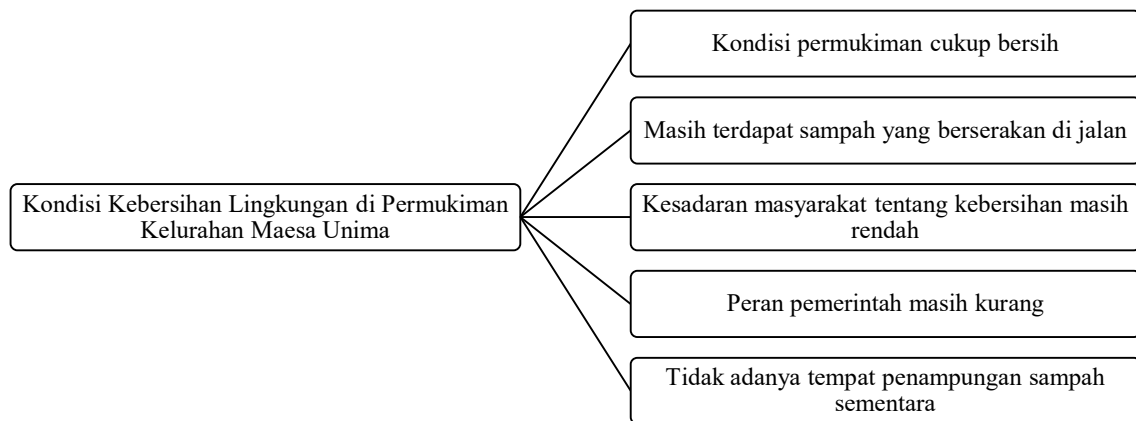
Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) berkaitan dengan kondisi kerawanan bencana menyatakan bahwa

permukiman di kelurahan Maesa Unima cukup rendah. Persyaratan kesehatan perumahan dan lingkungan permukiman menurut (Keputusan Menteri kesehatan RI Nomor: 829/Menkes/SK/VII/1999 Persyaratan Kesehatan Perumahan), bahwa kawasan permukiman tidak terletak pada daerah rawan bencana alam seperti bantaran sungai, aliran lahar, tanah longsor, gelombang tsunami, dan daerah gempa bumi.

Dengan demikian masyarakat di Kelurahan Maesa Unima memiliki tempat tinggal yang cukup aman dari kerawanan

bencana alam meskipun pernah terjadi bencana alam seperti terjadinya angin puting beliung yang mengakibatkan beberapa rumah yang terdampak, tetapi untuk bencana alam yang lain seperti banjir dan tanah longsor belum pernah terjadi walaupun daerah perbukitan.

Indaktor kondisi lokasi permukiman selanjutnya adalah kebersihan lingkungan. Melalui tahapan analisis yang sama yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*) kemudian di analisis dengan penyajian data (*data display*) yang dapat dijelaskan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kondisi Kebersihan Lingkungan Permukiman Kelurahan Maesa Unima

Berdasarkan *data display* dapat dijelaskan bahwa daerah permukiman di kelurahan Maesa Unima kondisi kebersihan lingkungan cukup bersih ditandai dengan masih terdapat sampah yang berserakan di jalan. Kesadaran masyarakat tentang kebersihan masih rendah. Peran pemerintah masih kurang, yaitu dengan tidak adanya tempat penampungan sampah sementara di lokasi permukiman

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) berkaitan dengan kondisi kebersihan lingkungan dapat dijelaskan bahwa tanggapan masyarakat di Kelurahan Maesa Unima Kecamatan Tondano selatan tentang kondisi lokasi dari segi kebersihan lingkungan yaitu ada beberapa hal penting antara lain: 1) kebersihan lingkungan yang cukup bersih, 2) kurangnya kesadaran masyarakat sekitar, dan 3) belum adanya peranan pemerintah di dalamnya.

Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan pandangan (Mutawakil, 2009) tentang permasalahan sampah bila tidak ditangani dengan bijaksana akan terus menimbulkan permasalahan kebersihan lingkungan. Sikap GEOGRAPHIA, Vol. 3 No. 1 (2022)

saling menyalahkan antara pemerintah dan masyarakat mengenai sampah yang kerap kali muncul bila terjadi masalah. Masyarakat merasa persoalan sampah adalah persoalan pemerintah. Pemerintah yang seharusnya membersihkan lingkungan mereka, sementara disisi lain pemerintah tanpa dukungan masyarakat yang memadai maka setiap usaha yang dilakukan untuk membersihkan lingkungan akan kurang efektif.

Dengan demikian hasil penelitian memberikan penjelasan tentang keadaan lokasi dari segi kebersihan lingkungan yang cukup bersih, namun masih terdapat sampah yang ditemukan di jalanan. Perlu perhatian terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan pemerintah setempat belum memberikan himbuan terkaitan kebersihan atau penyediaan tempat sampah sementara.

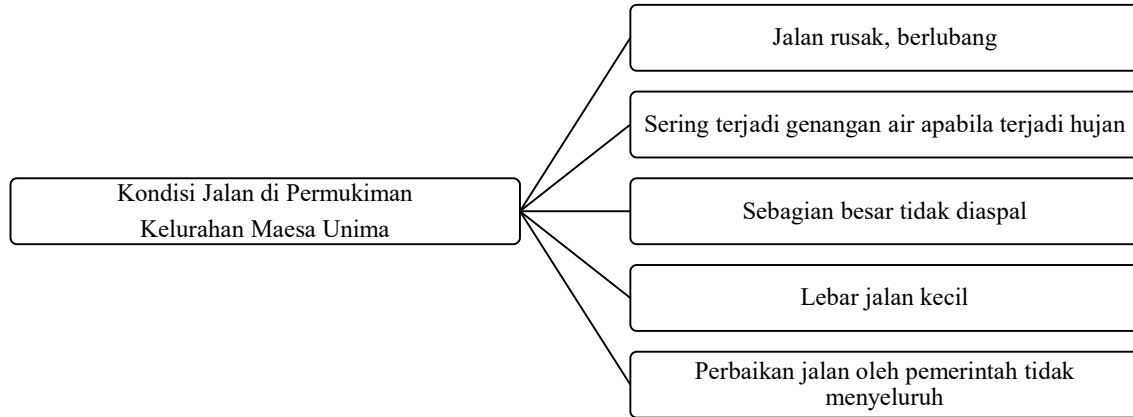
Kondisi Prasarana dan Sarana Permukiman Kelurahan Maesa Unima

Kondisi sarana dan prasarana diidentifikasi berdasarkan indikator kondisi

jalan, kondisi drainase, akses pelayanan kesehatan dan tempat ibadah, kondisi sumber air bersih, dan pengelolaan sampah. Penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan

(*conclusion drawing/verification*) masing-masing indikator dijelaskan pada uraian berikut.

Penyajian data (*data display*) kondisi jalan dapat dijelaskan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kondisi Jalan Permukiman Kelurahan Maesa Unima

Berdasarkan *data display* dapat dijelaskan bahwa daerah permukiman di kelurahan Maesa Unima kondisi jalan rusak dan berlubang serta sering terjadi genangan air apabila terjadi hujan. Kondisi jalan sebagian besar tidak diaspal dengan lebar yang jalan kecil. Perbaikan jalan oleh pemerintah pun tidak menyeluruh.

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) berkaitan dengan kondisi jalan adalah 1) kondisi jalan rusak, 2) lebar jalan kecil, dan 3) perbaikan jalan tidak menyeluruh. Kondisi ini belum sesuai selain konstruksi jalan tidak memadai, permasalahan lainnya adalah lampu penerangan jalan yang kurang sehingga ketika malam hari gelap. Untuk kenyamanan pejalan kaki seperti adanya trotoar pun tidak ada. Dengan demikian masyarakat di kelurahan Maesa Unima masih merasa kurang nyaman ketika melewati jalanan yang ada saat ini karena kondisi jalan yang tidak layak.

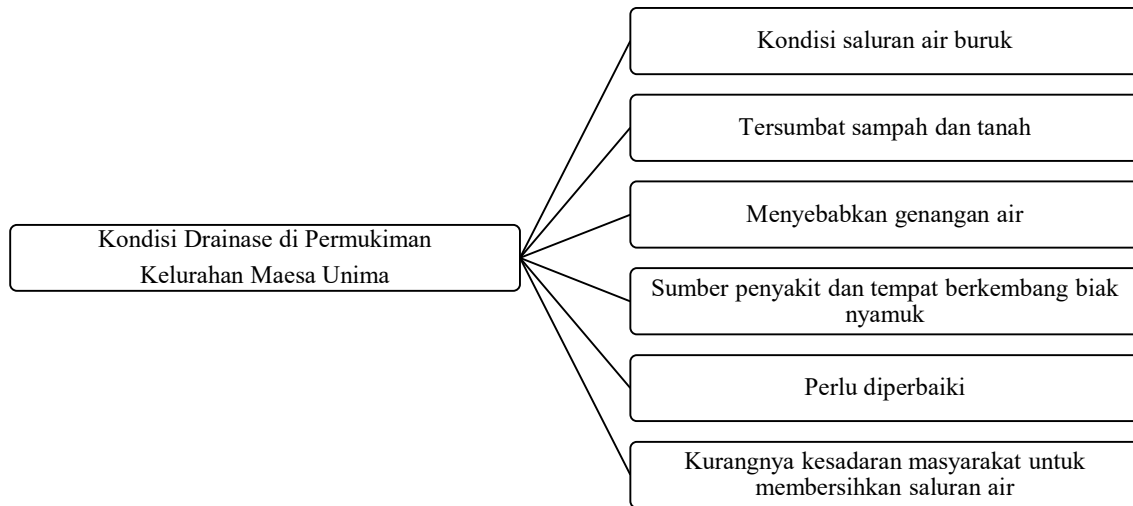
Penyajian data (*data display*) kondisi drainase dapat dijelaskan pada Gambar 5. Berdasarkan *data display* pada Gambar 5 dapat dijelaskan bahwa daerah permukiman di kelurahan Maesa Unima adalah kondisi drainase yang buruk dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membersihkan saluran air. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) berkaitan dengan kondisi drainase adalah 1) kondisi saluran air buruk, 2) saluran tersumbat sampah dan tanah, 3) sumber

penyakit dan tempat berkembang biak nyamuk, dan 4) kurangnya kesadaran masyarakat untuk membersihkan saluran. Dengan demikian masyarakat di Kelurahan Maesa Unima masih merasa kurang nyaman dengan drainase yang ada. Belum diperbaikinya saluran drainase akan menimbulkan beberapa masalah pencemaran lingkungan.

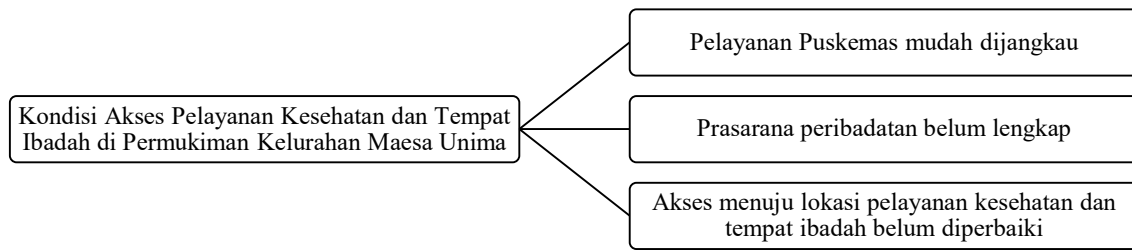
Penyajian data (*data display*) kondisi akses pelayanan kesehatan dan tempat ibadah dapat dijelaskan pada Gambar 6.

Berdasarkan *data display* dapat dijelaskan bahwa daerah permukiman di kelurahan Maesa Unima adalah kondisi akses terhadap pelayanan kesehatan cukup baik, sedangkan tempat ibadah kurang. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) berkaitan dengan kondisi akses terhadap pelayanan kesehatan dan tempat ibadah adalah 1) pelayanan kesehatan mudah dijangkau, 2) prasarana peribadatan belum lengkap, dan 3) akses menuju lokasi pelayanan kesehatan dan tempat ibadah belum diperbaiki.

Pelayanan kesehatan mudah dijangkau namun cukup jauh lokasinya dengan kondisi jalan di permukiman yang masih buruk. Prasarana peribadatan belum lengkap terutama tidak adanya tempat ibadah bagi umat selain Kristiani. Dengan demikian masyarakat di kelurahan Maesa Unima masih merasa kurang nyaman dengan akses terhadap sarana kesehatan dan tempat ibadah.

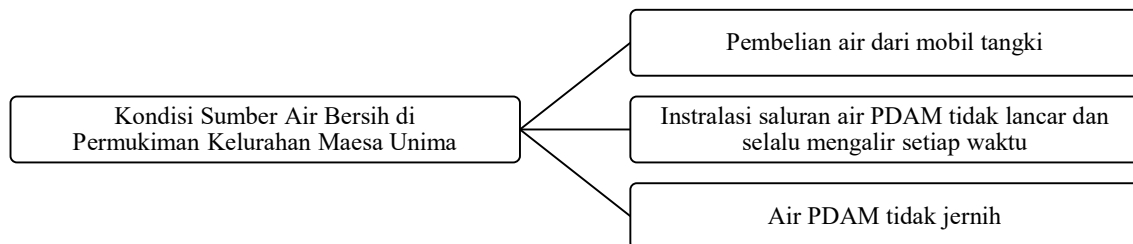


Gambar 5. Kondisi Drainase Permukiman Kelurahan Maesa Unima



Gambar 6. Kondisi Akses Pelayanan Kesehatan dan Tempat Ibadah Permukiman Kelurahan Maesa Unima

Penyajian data (*data display*) kondisi sumber air bersih dapat dijelaskan pada Gambar 7.

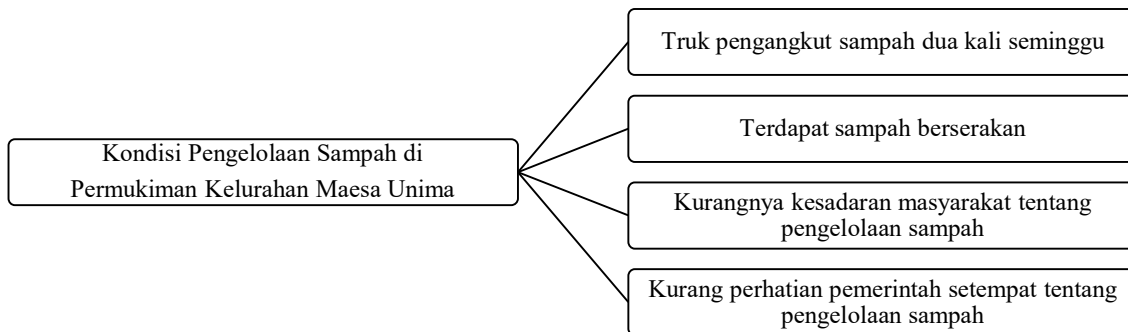


Gambar 7. Kondisi Akses Pelayanan Kesehatan dan Tempat Ibadah Permukiman Kelurahan Maesa Unima

Berdasarkan *data display* dapat dijelaskan bahwa daerah permukiman di kelurahan Maesa Unima adalah kondisi sumber air bersih sulit diakses. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) berkaitan dengan kondisi air bersih adalah 1) air untuk konsumsi harus membeli dari mobil tangki, dan 2) air PDAM tidak lancar dan tidak setiap waktu

mengalir, kalau pun mengalir kondisinya tidak jernih. Air PDAM digunakan untuk keperluan mandi, cuci dan kakus. Dengan demikian masyarakat di kelurahan Maesa Unima masih sulit mendapat akses air bersih.

Penyajian data (*data display*) kondisi pengelolaan sampah dapat dijelaskan pada Gambar 8.



Gambar 8. Kondisi Pengelolaan Sampah Permukiman Kelurahan Maesa Unima

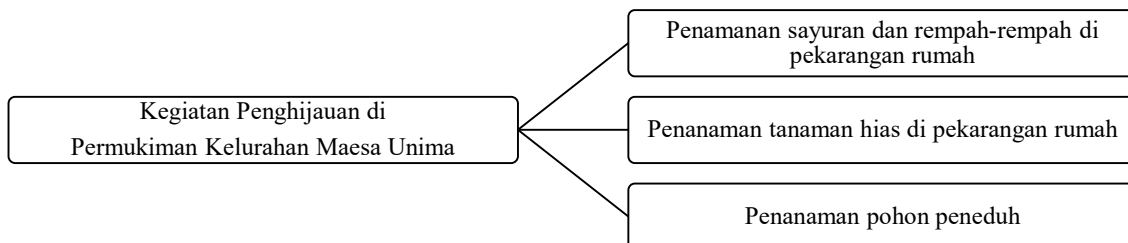
Berdasarkan *data display* dapat dijelaskan bahwa daerah permukiman di kelurahan Maesa Unima adalah kondisi pengelolaan sampah belum cukup baik. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) berkaitan dengan kondisi pengelolaan sampah adalah 1) kurangnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah sehingga masih ditemukan sampah yang berserakan, 2) kurangnya perhatian pemerintah setempat tentang pengelolaan sampah. Truk pengangkut sampah yang dilakukan setiap seminggu dua kali tidak cukup untuk menghindari penumpukan sampah di kawasan permukiman. Dengan demikian masyarakat di kelurahan Maesa Unima masih

merasa kurang nyaman dengan pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan.

Kondisi Perbaikan Lingkungan Melalui Penghijauan

Kondisi perbaikan lingkungan diidentifikasi berdasarkan indikator kegiatan penghijauan dan kesadaran pentingnya penghijauan. Melalui tahapan analisis yang sama yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*) kemudian di analisis dengan penyajian data (*data display*).

Penyajian data (*data display*) kegiatan penanaman tanaman dapat dijelaskan pada Gambar 9.



Gambar 9. Kegiatan Penghijauan di Permukiman Kelurahan Maesa Unima

Berdasarkan *data display* dapat dijelaskan bahwa daerah permukiman di kelurahan Maesa Unima adalah kegiatan penghijauan telah dilaksanakan. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) berkaitan dengan kegiatan penghijauan adalah 1) penanaman sayuran, rempah-rempah dan tanaman hias di pekarangan dan penanaman pohon peneduh. Dengan demikian masyarakat di kelurahan Maesa Unima masih telah melaksanakan kegiatan penghijauan dengan baik.

Indikator selanjutnya adalah kesadaran penting penghijauan. Melalui tahapan analisis

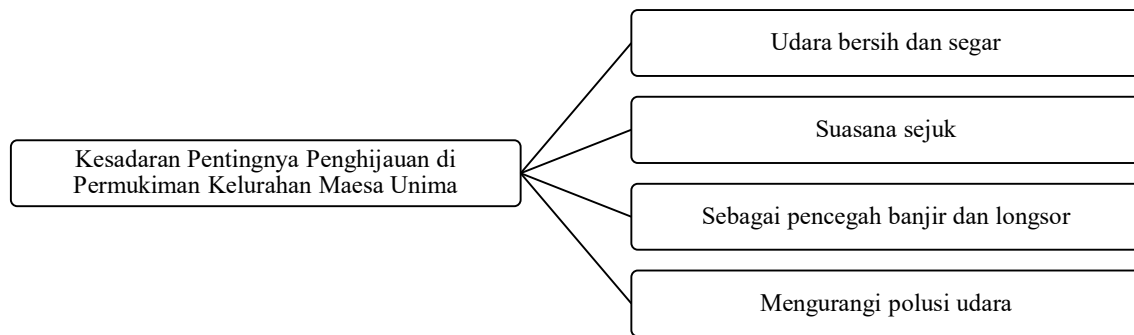
yang sama yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*) kemudian di analisis dengan penyajian data (*data display*) yang dapat dijelaskan pada Gambar 10.

Berdasarkan *data display* dapat dijelaskan bahwa daerah permukiman di kelurahan Maesa Unima adalah kesadaran masyarakat akan penting penghijauan tergolong baik.

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) berkaitan dengan kesadaran pentingnya penghijauan adalah 1) udara menjadi bersih, sejuk dan segar, 2) pohon sebagai pencegah banjir dan longsor, dan 3)

mengurangi polusi udara. Dengan demikian masyarakat di kelurahan Maesa Unima

memiliki kesadaran tergolong baik akan pentingnya penghijauan.



Gambar 10. Kesadaran Pentingnya Penghijauan di Permukiman Kelurahan Maesa Unima

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan kerawanan bencana menyatakan bahwa permukiman di kelurahan Maesa Unima cukup rendah. meskipun pernah terjadi bencana alam seperti terjadinya angin puting beliung yang mengakibatkan beberapa rumah yang terdampak. Kebersihan lingkungan permukiman yang cukup bersih, namun masih terdapat sampah yang ditemukan di jalanan. Kondisi prasarana dan sarana permukiman masih kurang dilihat dari kondisi jalan yang tidak memadai, kondisi drainase yang tersumbat sampah dan tanah, akses terhadap layanan kesehatan mudah dijangkau namun cukup jauh lokasi, prasarana peribadatan belum lengkap, dan masih sulit mendapat akses air bersih. Kondisi ini tentunya berdampak kepada kenyamanan kehidupan masyarakat. Berkaitan dengan pentingnya penghijauan, kesadaran masyarakat tergolong baik. Masyarakat telah melaksanakan kegiatan penghijauan dengan menanam pekarangan rumah dengan sayuran, rempah-rempah, dan pohon peneduh. Kegiatan penghijauan berdampak pada udara bersih, sejuk dan segar di kawasan permukiman kelurahan Maesa Unima. Secara umum kawasan permukiman di kelurahan Maesa Unima belum memenuhi sepenuhnya standarisasi sebagai hunian.

SARAN

Perlu perhatian pemerintah berkaitan dengan prasarana dan sarana yang ada seperti kondisi jalan, drainase, dan akses air bersih. Masyarakat lebih memperhatikan dan menjaga lagi kebersihan lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan. Karena

bagaimanapun masyarakat setempat yang akan menikmati sendiri lingkungan yang bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayat, M. 2017. *Studi Peningkatan Kualitas Prasarana Dasar Lingkungan Permukiman di Kota Sinjai*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fairizi, D. 2015. Analisis dan Evaluasi Saluran Drainase Pada Kawasan Perumnas Talang Kelapa di Subdas Lambidaro Kota Palembang. *Jurnal Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 3(1), 755–765.
- Keman, S. 2005. Kesehatan perumahan dan lingkungan pemukiman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Airlangga*, 2(1), 3947.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 829/Menkes/SK/VII/1999 Persyaratan Kesehatan Perumahan.
- Khadiyanto, P. 2018. Kajian Kelayakan Pengembangan Permukiman Di Kelurahan Pudakpayung, Semarang-Indonesia. *Prosiding Seminar Kota Layak Huni/Livable Space*.
- Muta'Ali, L., Kinasih, S. S. K., & Sumini. 2012. *Daya Dukung Lingkungan untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF) Universitas Gadjah Mada.
- Mutawakil. 2009. *Pengelolaan Limbah Got*

- sebagai Peluang Usaha*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Permana, A., & Rahdriawan, M. 2009. *Studi Ketersediaan Sarana Prasarana Berdasarkan Standar dan Penilaian Penghuni Perumnas Bukit Beringin Lestari Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Pontoh, N. K., & Kustiwan, I. 2009. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung: ITB Press.
- Ritonga, I. T. L. 2019. Kajian Kelayakan Permukiman di Kelurahan Aur Lingkungan IV. *Jurnal Sains dan Teknologi ISTP*, 12(1), 56–66.
- Rubiantoro, E. A., & Haryanto, R. 2013. Bentuk Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Penghijauan pada Kawasan Hunian Padat di Kelurahan Serengan Kota Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 9(4), 416–428.
- Samsudi, S. 2010. Ruang Terbuka Hijau Kebutuhan Tata Ruang Perkotaan Kota Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 1(1).
- Sindua, N. J., Lobja, X. E., Andaria, K. S., & Murdiyanto, S. 2018. The Growth of Wild Settlements in The City of Manado. *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)*, 769–772.
- Soemarwoto, O. 1985. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastriningsih, H. S., Tewal, S. T. R., & Suoth, G. F. E. 2021. Evaluation of Landslide Based Settlement Distribution in Manado City. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1125(1), 12101.
- UU No.1 Tahun 2011 Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- UU Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007.
- Wulandari, N. D. 2019. *Evaluasi Kelayakan Lahan Permukiman di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.